

## Ringkasan

Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang adalah banyaknya anak yang bermain media sosial terutama di antara usia 7-12 tahun. Anak menggunakan media sosial untuk berbagai macam kebutuhan seperti untuk bertukar pesan, belajar, hiburan dan lainnya, Namun, keterbukaan akses media sosial yang bebas berpeluang penyebaran konten-konten yang negatif. Salah satu penyebaran atau muatan yang paling menonjol adalah pornografi. Orang tua memiliki peran penting dalam upaya mencegah anak terpapar pornografi di media sosial. Upaya tersebut dapat diawali dengan menampilkan kesan dan pesan yang baik terhadap anak. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua di Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas, dalam mencegah anak mengakses pornografi dari media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga dapat memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan berupa data primer (hasil wawancara, FGD, dan observasi) dan data sekunder (literatur, dokumentasi, dan hal lain yang mendukung data penelitian). Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SDN Pasir Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua memandang bahwa pornografi adalah hal yang *saru* atau tidak senonoh. Melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat terutama norma kesusilaan. Orang tua mengetahui bahwa media sosial terkandung konten pornografi. Konten pornografi dijumpai dalam beberapa *platform* media sosial seperti; percakapan *whatsapp*, *video* di *facebook*, situs-situs yang menampilkan video drama Korea, serta gambar atau video kartun yang memiliki unsur pornografi. Berbagai upaya dilakukan orang tua seperti; mendampingi anak menggunakan *smartphone*, membatasi anak menggunakan *smartphone*, mengecek riwayat media sosial anak serta menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Hal itu dilakukan dalam rangka untuk mencegah anak mengakses pornografi melalui media sosial.

**Kata Kunci: Upaya, Orang Tua, Mencegah, Mengakses Pornografi**

## **Summary**

*In today's phenomenon, many children ages have social media account, especially around 7-12 years old. The children using social media for certain reasons sort as messaging, educational purposes, entertainment, etc. however, the freedom of openness access have changes the escalation of spreading inappropriate content. One of the most prominent is pornographic content. The parent has an important role in order to prevent children to access pornographic content on social media. These efforts could begin with exhibit a good impression and message to them. Therefore, the study aims to know, describe, and explain the efforts made by parents in Wetan, Karanglewas, Banyumas, in order to prevent children from accessing pornography from social media.*

*This study uses descriptive qualitative methods in purpose that it can obtain deep and in accordance with research objectives. The data source used is primary data (resulted from interviews, FGDs, and observation) and secondary data (literature, documentation, and other things that support research data). The research subject in this study is the parents of students of SDN Pasir Wetan.*

*According to the research outcomes, The parents viewed pornographic as a thing that taboo or indecent, which means violates moral norm that applied on society. The parents are aware that social media contained pornographic content. Pornography content is found in several social media platforms such as; WhatsApp chat, videos on Facebook, sites featuring Korean drama videos, and cartoon images or videos that contain pornographic elements. Various efforts made parents like; Accompanying children using smartphones, limiting children to use smartphones, check the history of children's social media and introducing religious values to children. This is done in order to prevent children from accessing pornography through social media.*

**Key Word: Effort, Parent, Prevent, Acces, Pornography**